

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru yang profesional dapat memberikan layanan yang prima dan bermutu bagi peserta didik secara berkeimbangan. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, guru perlu melakukan perencanaan yang semestinya dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dinilai berhasil, apabila guru mampu meningkatkan kompetensi siswa minimal atau melampaui indikator yang diterapkan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menemukan permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, tidak adanya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kurangnya pengetahuan guru dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Olehnya guru dalam tugasnya sebagai pengajar hendaknya memperhatikan model-model pembelajaran. Agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tercapai. Olehnya kesuksesan guru dalam mengajar dapat terwujud dengan baik jika dalam tugasnya guru menerapkan model pembelajaran secara tepat.

Syarat utama dalam pengajaran yang sukses adalah ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Salah satu indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang

memberikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi hendaknya guru tidak berlama-lama duduk di tempat duduk. Pengajar yang gagal adalah pengajar yang tidak mendapat tanggapan dari siswa. Semua hal tersebut diatas hanya bisa dikendalikan oleh guru melalui penggunaan model pembelajaran yang benar.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai, berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya guru dapat mengefektifkan waktu pembelajaran sedang disisi lain dapat aktif berpikir analisis bahkan dapat memecahkan masalah yang didiskusikan melalui kelompok kecil dan kemudian diteruskan pada kelompok besar.

Hasil observasi di lapangan, bahwa proses pembelajaran masih terfokus pada guru khususnya proses pembelajaran yang ada di kelas X TP Smk Almamater Telaga, masih banyak didominasi oleh ceramah guru dengan menetap disuatu tempat dan siswa hanya mendengarkan khususnya mata pelajaran kewirausahaan. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Secara khusus, pembelajaran kewirausahaan kelas X TP Almamater Telaga ditemukan permasalahan yakni kurang dari 50% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Siswa kurang memberikan respon yang baik dalam pembelajaran menjadi kurang dinamis, dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran

kewirausahaan kelas X TP SMK Almamter Telaga adalah 75. Hal ini didasarkan pada nilai pencapaian siswa diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa dari 29 siswa hanya 12 orang yang memperoleh nilai diatas KKM atau 24% dan 17 orang memperoleh nilai rendah atau 76%. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, guna memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran akan meningkat. Untuk itu pembelajaran yang akan dilakukan pada mata pelajaran kewirausahaan dengan model *Make A Match* kiranya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Diharapkan dengan penerapan model *Make A Match* ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup kualitas proses dan kualitas hasil belajar. Akumulasi dari permasalahan tersebut, dampaknya telah dirasakan oleh guru dan siswa. Guru merasakan kegagalan dalam pembelajaran dan siswa sendiri menjadi jenuh dan kurang perhatian terhadap pencapaian target pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan guru, dapat dicari solusi yang lebih efektif dan menyenangkan siswa. Solusi yang dapat di

laksanakan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada dasarnya peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai, berkenaan dengan konsep dan cara-cara Mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa dikelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas

proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas X TP SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diuraikan, gambaran kondisi pembelajaran kewirausahaan di kelas X TP Smk Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo sebagai berikut: 1). Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, 2).Tidak adanya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 3).Kurangnya pengetahuan guru dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas X TP SMK Almamater Telaga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan dijelaskan di atas, maka cara pemecahan masalah yang memungkinkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Adapun Langkah-langkah model mencari pasangan (*Make A Match*) menurut Mulyatiningsih (2011:233) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi point
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X TP SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
4. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran kewirausahaan serta dapat menambah semangat dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.